



Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan Di Era Digital 4.0

Wayan Tari Indra Putri¹, Made Ayu Jayanti Prita Utami², Ni Nengah Lasmini³, Wayan Eny Mariani⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Bali, Indonesia

Email author: tariindraputri@pnb.ac.id¹, prिताutami@pnb.ac.id², nenghlasmini@pnb.ac.id³, enymariani@pnb.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Understanding of accounting

Digital literacy

Job readiness of prospective accountants

ABSTRACT

World has entered the Industrial Revolution Era 4.0 or also known as the Digital Era 4.0. In this era, the work industry changes dramatically and is different from the previous work industry, so that graduates or the workforce are expected to have the latest skills that match the needs of today's work industry. Digital literacy is said to be the ability to access, manage, understand, integrate, communicate, evaluate, and create information safely and appropriately using digital technology for work and entrepreneurship. Understanding of accounting and digital literacy is expected to be a provision for prospective accountants to be ready to enter the world of work that is full of changes and challenges. Based on this description, this study aims to determine whether accounting understanding and digital literacy affect partially or simultaneously on the job readiness of prospective accountants in the Digital Era 4.0. Respondents of this study were final semester students of managerial accounting study program, majoring in accounting, Bali State Polytechnic. The data obtained from this study came from questionnaires distributed to respondents. From the tests that have been carried out, it can be concluded that accounting understanding and digital literacy have an effect either partially or simultaneously on the job readiness of prospective accountants. A good understanding of accounting balanced with literacy skills is a provision for prospective graduates to be able to meet the needs of prospective accountants in the Digital Era 4.0.

Corresponding Author:

Wayan Tari Indra Putri,
Politeknik Negeri Bali
Jl Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan
Email:tariindraputri@pnb.ac.id



ABSTRAK

Dewasa ini dunia telah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 atau dikenal juga dengan sebutan Era Digital 4.0. Pada era ini, industri kerja berubah secara dramatis dan berbeda dengan industri kerja sebelumnya, sehingga lulusan atau Angkatan kerja diharapkan memiliki keterampilan terbaru yang sesuai dengan kebutuhan industri kerja saat ini. Literasi digital dikatakan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi secara aman dan tepat menggunakan teknologi digital untuk pekerjaan dan kewiraswastaan. Pemahaman akuntansi dan literasi digital diharapkan mampu menjadi bekal bagi calon akuntan untuk siap memasuki dunia kerja yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi dan literasi digital berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja calon akuntan di Era Digital 4.0. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir program studi akuntansi manajerial, jurusan akuntansi, Politeknik Negeri Bali. Dari pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi dan literasi digital berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Pemahaman akuntansi yang baik diimbangi dengan keterampilan literasi merupakan bekal bagi calon lulusan untuk dapat memenuhi kebutuhan calon akuntan di Era Digital 4.0

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Literasi Digital, Kesiapan Kerja Calon Akuntan

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, literasi keuangan menjadi topik hangat yang sedang gencar-gencarnya menjadi fokus Dewasa ini dunia telah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 atau dikenal juga dengan sebutan Era Digital 4.0. Pada era ini, industri kerja berubah secara dramatis dan berbeda dengan industri kerja sebelumnya, sehingga lulusan atau Angkatan kerja diharapkan memiliki keterampilan terbaru yang sesuai dengan kebutuhan industri kerja saat ini (Abdullah, humaidi, & Sharom, 2020). Untuk memenuhi keterampilan yang sesuai kebutuhan industri, para lulusan sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan untuk bekerja dengan membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang berguna di dunia kerja. Kesiapan kerja akan menjadi bekal bagi calon angkatan kerja untuk dapat bersaing di industri kerja. Kesiapan kerja merupakan kompetensi dasar pekerja pemula yang merupakan kombinasi dari kesiapan praktis dan kesiapan akademik untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta untuk keberhasilan kinerja calon pekerja di dunia kerja abad ke-21.

Era Digital 4.0 menuntut tenaga kerja dan calon tenaga kerja untuk memiliki skills atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di era ini. Setidaknya terdapat tiga keterampilan yang sangat dibutuhkan di era Digital 4.0 yaitu literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia (Indrawati, 2020). New Vision for Education Report 2015 oleh World Economic Forum menyebutkan bahwasanya seorang siswa membutuhkan 16 skills (keterampilan) di abad 21 ini, yang mana salah satunya adalah ICT Literacy (World Economic Forum, 2015). Yang mana dalam ICT Literacy (Literasi TIK) memuat Information Literacy, Computer Literacy, Digital Literacy, dan Internet Literacy.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perkembangan dan penggunaan teknologi menyebabkan terjadinya berbagai perubahan dan inovasi di dunia industri. Perubahan serta inovasi yang muncul di satu sisi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna nya dan di sisi lain menimbulkan kekacauan bagi pelaku usaha bisnis di industri yang sama. Adapun kekacauan, gangguan dan perpecahan yang ditimbulkan dikenal dengan istilah disrupsi (Salim, 2022). Fenomena disrupsi telah dijelaskan oleh (Christensen, 1997) yaitu dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dengan sumber daya yang terbatas mampu mengalahkan dan mematahkan kejayaan (penguasa pasar) dengan menghasilkan produk yang lebih murah, lebih cepat sampai ke konsumen dan lebih andal dari yang diminta pasar. Fenomena disrupsi telah terjadi pada berbagai bidang seperti: di bidang industri perbankan munculnya financial technology yang hadir dengan segala kemudahan akses dan fleksibilitasnya sehingga mengancam pangsa pasar perbankan. Fenomena disrupsi teknologi tersebut berpotensi

untuk menghilangkan lapangan pekerjaan atau profesi tertentu (Firdausy, Suryana, Riant, & Suhartoko, 2019).

Salah satu profesi yang ikut merasakan kekhawatiran dan terancam ter-disrupsi dengan peningkatan penggunaan teknologi yang masif adalah profesi akuntan (Frey & Osborne, 2017). Hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi atau ICT mampu mengubah proses penyelesaian pekerjaan akuntan yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama dan bersifat manual atau sebatas pemanfaatan komputer menjadi lebih instan, praktis, akurat dan real time dengan berkembangnya teknologi seperti AI, Cloud computing dan Big data yang digunakan dalam proses akuntansi (Yoon, 2020). Selain itu, kehadiran teknologi seperti *mobile automated*, *Accounting data Gathering*, ERP dan lainnya mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal efisiensi biaya, pemeliharaan dan ketepatan data dalam pengambilan keputusan. Sehingga, mempengaruhi kebutuhan perusahaan terhadap akuntan.

Pemahaman akuntansi merupakan bentuk kemahiran dan kemampuan dalam menguasai ilmu akuntansi yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan akuntansi. Akuntan yang hanya mengandalkan kemampuan teknis akuntansi saja akan mudah digantikan dengan kecanggihan teknologi otomatisasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Frey & Osborne, 2017) bahwa kemajuan teknologi, komputerisasi dan otomatisasi mampu mengancam dan menghilangkan beberapa tugas dan pekerjaan yang bersifat rutin atau sudah di prosedur dengan sangat baik. Pekerjaan atau profesi akuntan terdiri dari berbagai tugas dan tidak semua tugas atau pekerjaan merupakan pekerjaan rutin yang mudah dan mampu diselesaikan dengan otomatisasi. Dengan demikian otomatisasi dan digitalisasi tidak akan menghilangkan pekerjaan akuntan dan auditor. Otomatisasi dan digitalisasi hanya mengubah struktur tugas dan pekerjaan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan secara terkomputerisasi seperti sebelumnya (Spitz-Oener, 2006). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa pekerjaan akuntan yang dapat di otomatisasi adalah yang bersifat rutin dan sudah di prosedur dengan sangat baik sehingga profesi akuntan tidak akan hilang dan masih tetap dibutuhkan selama mampu menyesuaikan diri.

Agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja di Era Digital 4.0, selain memiliki pemahaman akuntansi yang baik calon akuntan harus membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan di Era ini. Literasi Digital merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan pada konsep UNESCO, Literasi digital merupakan dasar untuk dapat memahami ICT device (Perangkat TIK). Literasi digital dikatakan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi secara aman dan tepat menggunakan teknologi digital untuk pekerjaan dan kewiraswastaan. Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang perlu ditingkatkan oleh siswa dari semua disiplin ilmu dan usia (Park, Kim, Park, & Park, 2021). Becker et al. (2017) dalam (O'Callaghan, et al., 2021) menunjukkan bahwa siswa dengan literasi digital yang baik memiliki tingkat promosi yang lebih tinggi daripada siswa tanpa literasi digital yang baik dan lebih mungkin untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda.

Selanjutnya, pemahaman akuntansi dan literasi digital diharapkan mampu menjadi bekal bagi calon akuntan untuk siap memasuki dunia kerja yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Perubahan tersebut adalah perubahan dalam hal keahlian yang dibutuhkan oleh industri. Dimana, industri membutuhkan tenaga kerja dengan sekumpulan keahlian- keahlian baru yang sesuai dengan transformasi yang dilakukan. Hal tersebut telah ditegaskan dalam World Economic Forum (2015) bahwa, untuk dapat bekerja di era transformasi dan digitalisasi akuntan harus menguasai tiga pilar yaitu: literasi, kompetensi dan karakter. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini menyajikan sebuah kajian empiris tentang bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntan di Era Digital 4.0.

2. METODE

Studi ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi tingkat akhir program studi diploma empat akuntansi manajerial, Politeknik Negeri Bali. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 172 mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang mahasiswa semester 8 Diploma Empat jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait pemahaman akuntansi, literasi digital dan kesiapan kerja calon akuntan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS 22 untuk menggambarkan pengaruh pemahaman akuntansi

dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era digital 4.0 secara parsial maupun simultan.

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji instrumen penelitian, uji normalitas dan uji regresi. Analisis validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian. Uji validitas dan reabilitas berguna untuk mengetahui ke valid-an dan ke reliable-an dari setiap item yang terdapat dalam kuisioner. Pengujian instrumen penelitian dilakukan sebelum data sesungguhnya dikumpulkan. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi $> 0,30$, sedangkan instrument dikatakan reliabel apabila korelasi $> 0,60$. Setelah dilakukan uji instrument, selanjutnya pengumpulan data dapat dilakukan. Sebelum data dapat dianalisa maka sebelumnya harus dilakukan uji normalitas. Data sampel harus memenuhi persyaratan distribusi normal (Hassan, 2005).

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kormogrov Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut, jika probabilitas asymp.sig (2- tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika probabilitas asymp.sig (2- tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Setelah uji normalitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data yang telah terkumpul terkait pemahaman akuntansi, literasi digital dan kesiapan kerja calon akuntan. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y : Kesiapan Kerja calon akuntan di Era Digital 4.0

a= Konstanta

β_n = Koefisien Regresi

X1= Pemahaman Akuntansi

X2 = Literasi Digital

Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari nilai signifikansi. Signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh antara pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntan baik secara parsial maupun simultan. Namun jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntan baik secara parsial maupun simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan tiga puluh dua pertanyaan. Adapun pertanyaan ini terdiri dari instrumen pemahaman akuntansi sebanyak tujuh pertanyaan, instrumen literasi digital sebanyak empat belas pertanyaan dan kesiapan kerja calon akuntan sebanyak sebelas pertanyaan. Sebelum data dapat dikumpulkan, maka harus dilakukan uji instrumen terlebih dahulu untuk memastikan instrumen yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Berikut merupakan hasil uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Akuntansi

		Correlations							Total_X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**	-.155	-.208	-.174	-.011	.924**	.535**
	Sig. (2-tailed)		.000	.413	.269	.359	.953	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	1.000**	1	-.155	-.208	-.174	-.011	.924**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000		.413	.269	.359	.953	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	-.155	-.155	1	.971**	.971**	.926**	-.166	.741**
	Sig. (2-tailed)	.413	.413		.000	.000	.000	.381	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	-.208	-.208	.971**	1	.941**	.903**	-.211	.696**
	Sig. (2-tailed)	.269	.269	.000		.000	.000	.262	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	-.174	-.174	.971**	.941**	1	.891**	-.190	.713**
	Sig. (2-tailed)	.359	.359	.000	.000		.000	.314	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	-.011	-.011	.926**	.903**	.891**	1	-.043	.803**
	Sig. (2-tailed)	.953	.953	.000	.000	.000		.821	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.924**	.924**	-.166	-.211	-.190	-.043	1	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.381	.262	.314	.821		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.535**	.535**	.741**	.696**	.713**	.803**	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas instrument pemahaman akuntansi seperti yang terlihat pada table 1, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan literasi keuangan adalah valid. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan literasi keuangan memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30.

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	8

Hasil uji reabilitas instrument pemahaman akuntansi seperti yang terlihat pada tabel 2 menunjukkan instrument pemahaman akuntansi adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,759 lebih besar dari 0,60.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Digital

Literasi Digital	Pearson Corelation	Keterangan
X2.1	0.854**	Valid
X2.2	0,752**	Valid
X2.3	0.532**	Valid
X2.4	0.752**	Valid
X2.5	0,486**	Valid
X2.6	0.349**	Valid
X2.7	0.854**	Valid
X2.8	0.752**	Valid
X2.9	0.752**	Valid
X2.10	0.752**	Valid
X2.11	0.752**	Valid
X2.12	0.752**	Valid
X2.13	0.752**	Valid
X2.14	0.752**	Valid

Sumber :data diolah,(2024)

Hasil uji validitas instrument literasi keuangan seperti yang terlihat pada table 3, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan literasi keuangan adalah valid. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan literasi keuangan memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30.

Tabel 4
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Literasi Digital

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	12

Hasil uji reabilitas instrument literasi digital seperti yang terlihat pada tabel 4 menunjukkan instrument literasi digital adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,755 lebih besar dari 0,60.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja Calon Akuntan

Kesiapan Kerja Calon Akuntan	Pearson Corelation	Keterangan
Y1.1	0.888**	Valid
Y1.2	0,888**	Valid
Y1.3	0.318**	Valid
Y1.4	0.548**	Valid
Y1.5	0,888**	Valid
Y1.6	0.833**	Valid
Y1.7	0.888**	Valid
Y1.8	0.478**	Valid
Y1.9	0.888**	Valid
Y1.10	0,611**	Valid
Y1.11	0.363**	Valid

Sumber :data diolah,(2024)

Hasil uji validitas instrument kesiapan kerja seperti yang terlihat pada table 4, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan kesiapan kerja calon akuntan adalah valid. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan kesiapan kerja calon akuntan memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30.

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kesiapan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	12

Hasil uji reabilitas instrument kesiapan kerja calon akuntan seperti yang terlihat pada tabel 6 menunjukkan instrument kesiapan kerja calon akuntan adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,766 lebih besar dari 0,60. Setelah uji instrumen penelitian dilakukan, selanjutnya kuisisioner dapat disebarkan untuk memperoleh data terkait literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian normalitas.

Tabel 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.30468950
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.073
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas seperti yang terlihat pada tabel 7 dapat menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Setelah uji normalitas telah terpenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntan.

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.276	7.547		2.554	.013
	Pemahaman Akuntansi	.415	.123	.351	3.369	.001
	Literasi Digital	.331	.112	.307	2.947	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi variabel Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 0,001 dan nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan adalah 0,004. Nilai sig untuk kedua variabel lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pemahaman akuntansi (X1) dan literasi digital (X2) terhadap kesiapan kerja calon akuntan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah et al., 2020 dan (Almi & Rahmi, 2020)

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.168	2	113.084	10.075	.000 ^b
	Residual	808.152	72	11.224		
	Total	1034.320	74			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pemahaman Akuntansi

Tabel 10
Hasil Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.197	3.350

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Pemahaman Akuntansi

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil pengujian regresi yang dapat dilihat pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 10,075 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Pemahaman Akuntansi (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap Kesiapan kerja calon akuntan (Y). Untuk mendukung hasil tersebut, berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa R Square bernilai 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era digital 4.0 adalah sebesar 21,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Juita, 2021).

4. SIMPULAN

Dari pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi dan literasi digital berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Hal ini menandakan semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi dan literasi digital calon akuntan, maka tingkat kesiapan kerja calon akuntan di era digital 4.0 akan semakin meningkat. Pemahaman akuntansi yang baik diimbangi dengan keterampilan literasi merupakan bekal bagi calon lulusan untuk dapat memenuhi kebutuhan calon akuntan di Era Digital 4.0.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja calon akuntan. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan masukan terkait metode pembelajaran guna mempersiapkan calon lulusan akuntansi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja calon akuntan di era digital 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Q. A., humaidi, N., & Sharom, M. (2020). Industri Revolution 4.0 : The Readiness Of Graduates Of Higher Education Institution For Fulfilling Job Demands. *Romanian Journal Of Information Technology And Automatic Control*, 30(2), 15-26 <https://doi.org/10.33436/v30i2y202002>.
- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 242-249 <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V3i2.8829>. doi:10.24036
- Christensen, C. M. (1997). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firm To Fail*. Boston: Harvad Business School Press.
- Firdausy, C. M., Suryana, A., Riant, & Suhartoko. (2019). Revolusi Industri 4.0 dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Seminar Nasional Bagian II Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). How Susceptible are job Computerisation? *Technological Forecasting and Social Change*, 1(14), 254-280.
- O'Callaghan, S., Calloway, L., Walker, J., Elson, R., Dwyer, C., & Boumediene, S. (2021). Digital Literacy and Accounting Students: Implication For The Profession. *Global Journal Accounting and Finance*, 5(1).
- Park, H., Kim, H. S., Park, H., & Park, C. (2021). A Scientometric Study Of Digital Literacy, ICT Literacy, Information Literacy, And Media Literacy. *Journal Od Data And Information Science*, 6(2), 116-138.
- Salim, P. (2022). *The Contemporary English- Indonesian Dictionary*. Jakarta : Modern English Press.
- Spitz-Oener, A. (2006). Technical Change, Job Task, and Rising Educational Demands: Looking Outside the Wage Structure. *Journal of Labor Economics*, 24, 235-270.
- Yoon, S. (2020). *A Study on the transformation of Accounting Based on New Technologies: Evidence from Korea*. Suwon: School of Bussines, Ajou University.
- Yulianti, M., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan Di Era Disrupsi Digital. *Ekonomis*, 5(2), 449-456 <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>.

NOMENKLATUR

- Y = Kesiapan Kerja calon akuntan di Era Digital 4.0
 A = Konstanta
 Bn = Koefisien Regresi
 X1 = Pemahaman Akuntansi
 X2 = Literasi Digital